

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA DITINJAU DARI KOMPETENSI GURU

Elsa Rahmadhani, Eza Sri Maharani, Yayuk Yuliana, Muhammad Nofan Zulfahmi

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

elsarahmadhani135@gmail.com, ezamaharani679@gmail.com,

yayukyuliana088@gmail.com, nofan@unisnu.ac.id

Abstract (English)

Teacher involvement in the teaching process is needed to improve the aim of this research is to analyze students' learning interests by looking at the teacher's abilities in the background of students' learning interests. Researchers used a qualitative descriptive approach with interview and observation methods. The data collected in this research came from questionnaires, interviews and observations. A teacher must have four competencies, namely pedagogical competence, social competence, personality competence and professional competence. The four teacher abilities influence students' interest in learning. The more qualified the teacher, the more students are interested in learning. The research results show that many teachers only emphasize one student's abilities so that many students are not interested in learning. If teachers do not have personality competence, students will feel lazy about learning.

Article History

Submitted: 20 December 2023

Accepted: 29 December 2023

Published: 30 December 2023

Key Words

Interest, Learning, Teacher Competence

Abstrak (Indonesia)

Keterlibatan guru dalam proses mengajar sangat dibutuhkan untuk meningkatkan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis minat belajar siswa dengan melihat kemampuan guru di latar belakang minat belajar siswa. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode wawancara dan observasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari kuesioner, wawancara, dan observasi. Seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Keempat kemampuan guru mempengaruhi minat belajar siswa. Semakin berkualitas guru, semakin banyak siswa yang tertarik untuk belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak guru hanya menekankan salah satu kemampuan siswa sehingga banyak siswa yang tidak minat akan belajar. Jika guru tidak memiliki kompetensi kepribadian, siswa akan merasa malas belajar.

Sejarah Artikel

Submitted: 20 December 2023

Accepted: 29 December 2023

Published: 30 December 2023

Kata Kunci

Minat, Belajar, Kompetensi Guru.

LATAR BELAKANG

Minat terkait dengan perjuangan seseorang untuk mencapai sesuatu. Minat juga dapat didefinisikan sebagai disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek, aktivitas pemahaman, dan keterampilan khusus untuk perhatian atau pencapaian (asiyah, topano & walid, 2020; zega, telaumbanua & zebua, 2022). Seseorang cenderung bosan dan tidak mau belajar apa yang harus mereka pelajari jika mereka tidak tertarik dengan pelajaran (zebua & harefa, 2022).

Minat mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar siswa juga akan buruk jika mereka tidak tertarik dengan apa yang mereka pelajari (dakhi, 2022; paul, wariyani & boelan, 2022). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa tidak akan tertarik pada pelajaran jika mereka tidak memiliki minat. Minat penting dalam proses belajar karena siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan belajar tidak akan dapat melakukannya.

Belajar menurut hilgard dan bower dalam purwanto (2010: 84) mengatakan bahwa: “belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana

perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).” Kemudian Gagne dalam Purwanto (2010: 84) yang mengemukakan bahwa: “belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performancenya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.” Masih dalam Purwanto (2010: 84) Morgan mengemukakan bahwa: “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalamannya.”

Perasaan suka, bahagia, dan tertarik pada suatu aktifitas atau kegiatan yang tidak diminta atau diminta oleh orang lain dikenal sebagai minatnya. Jadi, dengan mengukur ketertarikan siswa, perhatian mereka, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan atau aktivitas pembelajaran, kita dapat mengetahui seberapa besar minat belajar siswa. Minat belajar siswa didefinisikan sebagai rasa ketertarikan yang ditunjukkan siswa saat mereka terlibat dalam kegiatan atau aktivitas pembelajaran sehingga mereka dapat mencapai hasil yang memuaskan (Masril et al., 2020; Novalinda et al., 2020).

Masalah pendidikan di Indonesia biasanya terletak pada guru atau tenaga pendidik. Salah satu masalah yang menghadang pendidikan adalah kompetensi guru. Hal ini akan bertentangan dengan Pasal 10 Ayat (1) dari Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi mereka.

Nurtanto (2017) menyatakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan akademik dan kemampuan keahlian yang mengacu pada kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Untuk melaksanakan tugas keguruannya, guru juga harus memiliki kompetensi yang ditetapkan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Selain itu, kompetensi guru juga berarti guru yang memiliki kemampuan untuk memahami, melakukan penelitian, dan memberikan fasilitas untuk membuat lingkungan di mana mereka mengajar

Kemampuan guru untuk mempertahankan motivasi siswa untuk belajar sangat terkait dengan kompetensi guru. Hubungan antara kemampuan guru dan keinginan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar menunjukkan bahwa kemampuan guru dan keinginan siswa terkait erat satu sama lain. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan untuk menjaga minat siswa untuk belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan kreatif. Guru yang sangat baik dalam mengajar akan sangat termotivasi untuk membuat lingkungan belajar yang kaya dan kreatif. Kemampuan guru dalam menjaga minat siswa untuk belajar juga akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengembangkan keterampilan belajar mereka.

Kualifikasi guru sangat penting untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, guru yang memiliki kemampuan untuk menilai kinerja siswa diperlukan seiring dengan kemajuan dalam bidang pendidikan. Untuk mencapai hal ini, guru harus memiliki empat kemampuan utama: kemampuan pedagogis, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial, dan kemampuan profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian Analisis minat belajar siswa terhadap kompetensi guru pada siswa menggunakan jenis *library research*. Jenis ini digunakan karena penulis ingin mengetahui mengenai analisis minat belajar siswa dari kompetensi yang dimiliki guru. Kompetensi Guru yaitu kompetensi secara akademik dan kemampuan yang mengacu pada kompetensi

pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Nurtanto, 2017). Minat itu sendiri adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Maka dapat dikatakan bahwa minat belajar yaitu kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Indikator yang akan peneliti lakukan terdiri dari : (1) perasaan senang, (2) keterlibatan siswa, (3) ketertarikan, (4) perhatian siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan guru berkaitan erat dengan kemampuan mereka untuk memotivasi siswa mereka untuk belajar. Hubungan antara kemampuan guru dan motivasi siswa untuk belajar baca menunjukkan bahwa kompetensi guru dan motivasi siswa sangat terkait. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan untuk menjaga motivasi siswa untuk belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan kreatif. Guru yang sangat baik dalam mengajar akan sangat termotivasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan kreatif. Kemampuan guru dalam menjaga motivasi siswa untuk belajar juga akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengembangkan keterampilan belajar mereka.

Secara keseluruhan, kompetensi guru mempengaruhi motivasi siswa dalam kegiatan belajar dan guru yang memiliki kompetensi tinggi dalam menjaga motivasi siswa akan menciptakan lingkungan belajar yang kaya dan kreatif, serta mempengaruhi kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengembangkan keterampilan belajarnya.

Tinjau dari kemampuan pedagogis guru Analisis minat baca siswa ditinjau dari kemampuan pedagogis guru. Keterlibatan guru dalam pedagogik sangat penting untuk meningkatkan minat baca siswa. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendorong minat baca siswa adalah sebagai berikut: memberikan buku yang tepat, membuat jadwal untuk membaca, membuat lingkungan fisik yang ramah literasi, membuat lingkungan sosial dan afektif, membuat sekolah sebagai tempat belajar, meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca, dan mengundang penulis buku. Selain itu, guru harus memiliki keahlian pedagogis dalam mengelola pembelajaran, merancang dan menerapkan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, menguasai pengendalian kelas, berkomunikasi dengan siswa, dan menilai hasil pembelajaran. Guru dapat meningkatkan minat dan keterampilan baca siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kreatif dengan menerapkan strategi-strategi ini dan kompetensi pedagogik yang baik.

Sebagai fasilitator, guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang dunia pendidikan. Mereka juga harus mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk menjadi rajin belajar, aktif dalam kelas, dan memiliki minat yang kuat dalam membaca. Mereka juga harus memahami berbagai sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran, seperti media cetak dan sumber informasi baru. Fasilitas yang baik dan memadai, baik dari segi internal maupun eksternal, harus disediakan oleh pihak sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Sebagai pembimbing, guru memiliki peran utama dalam memberikan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup kepada siswa mereka. Guru harus memenuhi kualitas seperti bertanggung jawab, berwibawa, dewasa, mandiri, berdisiplin, dan berdedikasi. Guru juga menjadi contoh, panutan, dan identitas bagi siswa. Kegiatan literasi sekolah dan pojok baca yang dilakukan guru bertujuan untuk membentuk kebiasaan membaca siswa dan memahami bahwa membaca adalah kebutuhan. Guru juga bertugas menjelaskan tujuan dan manfaat membaca buku kepada siswa. Membaca buku memiliki manfaat besar, seperti membuka wawasan dan pengetahuan tanpa harus berinteraksi langsung dengan objek tersebut.

Meningkatkan kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan persyaratan seorang guru profesional. Istilah "guru" jelas tidak

asing di bidang pendidikan. Singkatnya, kata "profesional" berasal dari kata "profesi", yang berarti "jabatan". Orang-orang yang profesional dianggap memiliki kemampuan konseptual dan aplikatif untuk melaksanakan tugas mereka. Kehadiran guru yang berpengalaman akan menguntungkan perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa. Karena guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar, siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru. Jika ini terjadi dengan baik, informasi yang disampaikan oleh guru akan berdampak pada minat siswa dalam belajar, mendorong mereka untuk lebih meningkatkan kinerja akademik mereka.

Siswa harus memiliki minat dan perhatian yang kuat terhadap apa yang mereka pelajari. Ini disebut sebagai lingkungan belajar mengajar yang efektif. Guru memainkan peran penting dan strategis dalam pendidikan; minat siswa sangat bergantung dan berpengaruh pada guru mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan. Selain itu, guru langsung berhadapan dengan siswa untuk mentransfer pengetahuan dan teknologi serta memberikan insentif melalui instruksi dan contoh yang baik. Sebagian besar, kompetensi profesional guru berdampak pada minat belajar siswa, tetapi itu tidak berarti bahwa guru atau siswa merasa puas dengan keadaan saat ini. Baik guru maupun siswa akan meningkatkan kompetensi profesional mereka dan minat belajar mereka saat ini, sehingga hasil pembelajaran akan lebih optimal.

Siswa mendapatkan bimbingan yang lebih baik, dan instruktur melakukan pengawasan yang lebih baik. Karena pengawasan yang ketat tidak menjamin bahwa kinerja guru akan menjadi lebih buruk. Penulis mengharapkan guru dapat meningkatkan kualitas sosial, profesional, dan personal mereka. Akibatnya, diharapkan akan menyediakan lingkungan pembelajaran yang adil dan berkualitas tinggi untuk siswa akademik dan non-akademik. Siswa diharapkan akan menunjukkan minat yang lebih besar dalam pelajaran, baik secara konseptual maupun praktis. Penguasaan siswa tidak terbatas pada pemahaman konsep; mereka juga harus mampu menerapkan apa yang mereka ketahui. Akibatnya, jika ini dapat dilakukan dengan baik, tujuan belajar dapat dicapai dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam menentukan minat belajar siswa. Sebagai motivator, guru harus mendorong siswa untuk aktif dalam kelas, rajin belajar, dan memiliki minat membaca yang tinggi. Mereka juga harus dapat memberikan semangat kepada siswa sehingga mereka memiliki tujuan belajar yang kuat, yang pada gilirannya akan menghasilkan prestasi yang baik. Guru harus memahami dan memahami dunia pendidikan sebagai fasilitator. Selain itu, mereka harus memahami berbagai sumber pembelajaran yang membantu mereka belajar, seperti sumber cetak dan sumber informasi baru.

Fasilitas yang baik dan memadai, baik dari segi internal maupun eksternal, harus disediakan oleh pihak sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Guru memiliki peran utama dalam mengajarkan siswa pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup. Mereka harus memenuhi beberapa kriteria pribadi, seperti bertanggung jawab, berwibawa, dewasa, mandiri, berdisiplin, dan berdedikasi. Ini mencakup empat kemampuan guru: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guru juga menjadi contoh, panutan, dan identitas bagi siswa. Kegiatan literasi sekolah dan pojok baca yang dilakukan guru bertujuan untuk membentuk kebiasaan membaca siswa dan memahami bahwa membaca adalah kebutuhan. Guru juga bertugas menjelaskan tujuan dan manfaat membaca buku kepada siswa. Membaca buku memiliki manfaat besar, seperti membuka wawasan dan pengetahuan tanpa harus berinteraksi langsung dengan objek tersebut.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kehadiran pendidik profesional sangat penting. Seorang guru profesional memiliki pemahaman konseptual dan aplikatif tentang apa yang mereka lakukan. Oleh karena itu, agar mereka dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas, guru harus terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, A., Topano, A., & Walid, A. (2020). Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Biologi Siswa Di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT). *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 742-751.
- Badrus, Alifa & Zainal (2014). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa SMP ISLAM AL WAROQOT EDUCATIVO:Program Studi Psikolog Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Pamekasan. 5 (2) 66-67.
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15.
- Harefa, M., Lase, N. K., & Zega, N. A. (2022). Deskripsi Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 381–389.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Masril, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 2 Padang. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12
- Novalinda, R., Dakhi, O., Fajra, M., Azman, A., Masril, M., Ambiyar., Verawadina, U. (2020). Learning Model Team Assisted Individualization Assisted Module to Improve Social Interaction and Student Learning Achievement. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12A), 7974 -7980. DOI:
- Nurtanto, M. (2017). Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu, (10), 553–565
- Susanto, R. (2017). Keterampilan Manajemen Kelas Melalui Gerakan Sederhana Senam Otak (Brain Gym) Di Sd Pelita 2 , Jakarta Barat.
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265.
- Zebua, E., & Harefa, A. T. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Blended learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 251–262.